

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* sebagai model terpilih terhadap kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat selama periode penelitian, kesimpulan berikut dapat dirumuskan:

1. Kualitas sumber daya manusia yang diukur melalui variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) memiliki hubungan positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan capaian pendidikan masyarakat berkaitan dengan meningkatnya kemampuan tenaga kerja dalam menyerap teknologi, meningkatkan produktivitas, serta mendukung aktivitas ekonomi yang bernilai tambah lebih tinggi. Daerah dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Umur Harapan Hidup (UHH) sebagai indikator kualitas kesehatan penduduk menunjukkan hubungan positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kondisi kesehatan masyarakat berkontribusi pada peningkatan daya kerja, keberlanjutan partisipasi tenaga kerja, serta efisiensi aktivitas ekonomi. Daerah yang memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik cenderung memiliki tenaga kerja yang lebih produktif dan stabil, sehingga mendukung kinerja pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.
3. Investasi yang diukur melalui Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Besarnya koefisien investasi menunjukkan bahwa investasi merupakan salah satu faktor yang memiliki

peran relatif besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat disarankan agar terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kebijakan yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan, pemberian pelatihan, dan pemerataan pendidikan. Upaya ini penting untuk dilakukan mengingat kualitas sumber daya manusia terbukti berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.
2. Pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat disarankan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat melalui pemberian edukasi mengenai penerapan gaya hidup sehat, meningkatkan upaya pencegahan kematian ibu dan bayi, memperbaiki status gizi keluarga, serta rutin melakukan pengecekan kondisi kesehatan.
3. Pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat perlu mendorong peningkatan investasi yang produktif dan berkelanjutan, mempermudah akses terhadap investasi, khususnya investasi yang mendukung pengembangan sektor-sektor unggulan daerah. Penciptaan iklim investasi yang kondusif diharapkan dapat memperkuat produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota secara lebih merata.
4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, seperti infrastruktur, tingkat kemiskinan, atau kualitas kelembagaan, serta menambah periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih baik.

### 5.3 Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini memiliki sejumlah implikasi kebijakan penting bagi pemerintah daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota secara berkelanjutan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian variabel rata-rata lama sekolah mengindikasikan bahwa kebijakan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kebijakan sosial, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi jangka panjang. Pemerintah daerah perlu melakukan peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi daerah, khususnya dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Daerah dengan capaian pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki kapasitas ekonomi yang lebih responsif terhadap perkembangan sektor-sektor bernilai tambah.
2. Hasil penelitian umur harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi memberikan implikasi bahwa kebijakan kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan aktivitas ekonomi. Peningkatan kualitas layanan kesehatan, pencegahan penyakit, serta perbaikan gizi masyarakat berpotensi menjaga stabilitas dan daya kerja tenaga kerja daerah. Dengan demikian, kebijakan kesehatan perlu diposisikan sebagai bagian integral dari kebijakan pembangunan ekonomi, bukan semata-mata sebagai pengeluaran sosial.
3. Hasil penelitian investasi (PMTB) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan daerah dalam mendorong akumulasi modal. Strategi untuk kedepannya diperlukan peningkatan investasi yang kondusif dan berorientasi produktif, khususnya pada sektor-sektor unggulan daerah yang memiliki potensi nilai tambah dan daya serap tenaga kerja yang tinggi, sehingga berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi antarwilayah.

#### 1.4 Keterbatasan Studi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasannya sebagai berikut:

1. Periode pengamatan dalam penelitian ini terbatas pada tahun 2019-2023 disebabkan oleh tidak tersedianya beberapa indikator secara konsisten untuk tahun-tahun sebelumnya pada tingkat kabupaten/kota.
2. Keterbatasan pengukuran kualitas sumber daya manusia masih menggunakan indikator agregat, yaitu Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Umur Harapan Hidup (UHH). Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan indikator tambahan seperti angka partisipasi sekolah, hasil asesmen pendidikan, angka kematian bayi, atau belanja sektor pendidikan dan kesehatan.
3. Keterbatasan pengukuran investasi menggunakan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) secara total tanpa pemisahan berdasarkan sektor ekonomi atau sumber pendanaan (pemerintah dan swasta). Penelitian lanjutan disarankan melakukan analisis sektoral agar diperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai efektivitas investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
4. Perlunya penambahan faktor lain di luar model seperti infrastruktur, tingkat pengangguran, struktur industri, keterbukaan perdagangan, dan kualitas institusi daerah belum dimasukkan dalam spesifikasi model.
5. Penggunaan data panel kabupaten/kota memungkinkan analisis variasi antarwilayah, namun pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam menggambarkan kondisi makro secara agregat pada tingkat provinsi. Selain itu, heterogenitas karakteristik antar kabupaten/kota dapat menyebabkan perbedaan struktural yang tidak sepenuhnya tertangkap dalam model. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan data tingkat provinsi atau pendekatan komparatif antarprovinsi untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai determinan pertumbuhan ekonomi.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan studi tersebut, peneliti yang melakukan kajian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan periode, memperkaya indikator, serta melakukan analisis yang lebih spesifik pada tingkat kabupaten/kota atau provinsi tertentu agar permasalahan pada daerah dapat teridentifikasi. Temuan penelitian juga dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi pembentukan rencana pembangunan ekonomi regional yang lebih terstruktur dan adil.

